

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-Undang No 44 Tahun, 2009). Rumah sakit harus memberikan pelayanan umum yang terdiri dari pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang medik dan pelayanan nonmedik. Pelayanan penunjang medik adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk membantu petugas medis dalam melakukan penegakkan diagnosis dan terapi kepada pasien, pelayanan penunjang medik terdiri atas; pelayanan penunjang medik spesialis, pelayanan medik subspesialis dan pelayanan penunjang medik lain. Salah satu penunjang medik yang diperlukan salah satunya manajemen unit rekam medis dan administrasi medik guna dapat menyajikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal di butuhkan administrasi yang baik sehingga terciptanya rumah sakit yang tertib administrasi salah satunya adalah penyelenggaraan rekam medis (Menkes, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan kepada pasien sebagai bagian dari pelayanan kesehatan. Sedangkan dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (imaging), dan rekaman elektro diagnostik. Rekam Medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas dan serta dalam bentuk teknologi Informasi elektronik yang diatur lebih lanjut dalam peraturan tersendiri. Rekam

medis adalah sebuah cacatan yang dibuat oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan terkait hasil pemeriksaan penunjang, cacatan observasi yang harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas.

Menurut PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2015 tentang Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Perekam medis merupakan salah satu sumber daya di bidang kesehatan. Tersedianya Sumber Daya Kesehatan (SDMK) yang bermutu merupakan salah satu faktor penentu agar dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta dapat bermanfaat untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang baik dan setinggi-tingginya. Maka dari itu perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) harus disusun untuk menentukan pengadaan yang meliputi Pendidikan, pelatihan, pendayagunaan, peningkatan kesejahteraan, pembinaan dan pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK).

Berdasarkan hasil wawancara pada pelaksanaan praktik kerja lapang di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang didapatkan bahwa petugas *casemix* memiliki 9 petugas terdiri dari 4 orang petugas rawat inap dan 5 orang petugas rawat jalan. Petugas *Casemix* dalam melaksanakan *Job description* petugas memiliki kendala seperti kelengkapan berkas, kecepatan dan ketepatan coding dan peminjaman berkas rekam medis yang memerlukan waktu lama. Kendala tersebut dapat mempengaruhi waktu kerja petugas *Casemix* dalam menyelesaikan sebuah dokumen berkas rekam medis.

Tabel 1 Data Berkas Pasien BPJS

No	Kegiatan	Jumlah Berkas Rekam Medis yang harus di Coding (2021)	Jumlah Berkas Rekam Medis yang harus di Coding (2022)
1.	Berkas Rawat Inap	13.764	25.751
2.	Berkas rawat jalan	62.326	102.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 jumlah berkas rekam medis rawat inap ada peningkatan pada tahun 2020 yaitu terdapat 13.764 berkas dan pada tahun 2022 yaitu terdapat 25.751 berkas. Selain itu berkas rekam medis rawat jalan juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu terdapat 62.326 berkas dan pada tahun 2021 yaitu terdapat 102.000 berkas sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja petugas mengalami peningkatan akibat dari meningkatnya jumlah file yang harus dikelola petugas. Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik, dimana dapat menimbulkan kelelahan secara fisik maupun mental serta akan menimbulkan reaksi reaksi emosional. Beban kerja yang ideal akan mengurangi dampak yang tidak baik dari beban kerja yang berlebihan (Zainuddin, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang, peneliti tertarik mengambil judul ” Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Bagian *Casemix* Menggunakan ABK-KES Di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang” dengan menggunakan metode ABK-Kes. Metode ABK-Kes memiliki kelebihan dapat menentukan jumlah SDM yang dibutuhkan, dapat menilai beban kerja yang ditanggung petugas, dan dapat menentukan sumber daya manusia pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Kemenkes RI, 2015).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Bagian *Casemix* di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ada di bagian Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
- b. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT) *Casemix* di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

- c. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu yang ada di *Casemix* di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
- d. Menghitung Standar beban kerja petugas *Casemix* di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
- e. Menghitung Standar Kegiatan Penunjang Petugas *Casemix* di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
- f. Menghitung jumlah kebutuhan SDM/petugas *Casemix* RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
- g. Melakukan Rekapitulasi Kebutuhan SDM/petugas *Casemix* di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang
Laporan ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang dalam pemenuhan kebutuhan tenaga perekam medis berdasarkan beban kerja yang ada.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
Sebagai bahan referensi penelitian di masa yang akan datang khususnya di bidang unit rekam medis dan bahan materi pendidikan tentang perhitungan beban kerja berdasarkan metode ABK-Kes
- c. Bagi Peneliti
Untuk menerapkan ilmu sudah didapat di bangku kuliah dan menambah wawasan mengenai perhitungan beban kerja menggunakan metode ABK-Kes.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro khususnya dibagian rekam medis. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2023 – 7 April 2023 yang dilakukan hari senin – Jumat Pukul 08.00 – 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis beban kerja pada petugas rekam medis bagian *Casemix* Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

1.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara pada petugas *casemix*. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi terkait beban kerja petugas *casemix*. Peneliti akan menggunakan pengumpulan data observasi dan dokumentasi untuk mengetahui beban kerja petugas *casemix* petugas Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro.